

PENGARUH PELATIHAN PUBLIC SPEAKING TERHADAP KESIAPAN KARIR MAHASISWA

Shella Zelviana¹, Farsha Rahmazian²

^{1,2}Universitas Mitra Karya Bekasi

Email: shellazelviana678@gmail.com¹, rahmazianfasha@gmail.com²

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh pelatihan public speaking terhadap kesiapan karir mahasiswa. Metode yang digunakan adalah regresi linier sederhana dengan sampel mahasiswa yang telah mengikuti pelatihan public speaking. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelatihan public speaking berpengaruh signifikan terhadap kesiapan karir mahasiswa, dengan koefisien regresi sebesar 0.68 yang mengindikasikan bahwa setiap peningkatan satu unit pelatihan public speaking akan meningkatkan kesiapan karir sebesar 0.68 poin. Selain itu, hasil uji t menunjukkan bahwa pengaruh pelatihan public speaking terhadap kesiapan karir sangat signifikan ($p\text{-value} < 0.001$). Temuan ini menggarisbawahi pentingnya pengembangan keterampilan komunikasi sebagai bagian dari persiapan karir mahasiswa di dunia kerja. Penelitian ini juga memberikan kontribusi terhadap pemahaman lebih dalam mengenai hubungan antara keterampilan public speaking dan kesiapan karir mahasiswa.

Kata Kunci: *Pelatihan Public Speaking, Kesiapan Karir, Mahasiswa, Regresi Linier, Soft Skills*

Abstract

The Influence of Public Speaking Training on Career Readiness in Students

This study aims to examine the impact of public speaking training on students' career readiness. The method used is simple linear regression with a sample of students who have participated in public speaking training. The results show that public speaking training has a significant effect on students' career readiness, with a regression coefficient of 0.68, indicating that each increase of one unit in public speaking training will increase career readiness by 0.68 points. Additionally, the t-test results demonstrate that the effect of public speaking training on career readiness is highly significant ($p\text{-value} < 0.001$). These findings emphasize the importance of developing communication skills as part of students' career preparation for the workforce. This research also contributes to a deeper understanding of the relationship between public speaking skills and students' career readiness.

Keywords: *Public Speaking Training, Career Readiness, Students, Linear Regression, Soft Skills*

I. PENDAHULUAN

Kemampuan berbicara di depan umum atau public speaking menjadi keterampilan yang sangat penting dalam menghadapi tantangan dunia kerja saat ini. Dalam konteks pendidikan tinggi, mahasiswa tidak hanya dituntut memiliki keunggulan akademik, tetapi juga keterampilan komunikasi yang baik. Public speaking menjadi salah satu soft skill

utama yang diperlukan untuk meningkatkan kesiapan karir, terutama untuk menghadapi persaingan global (Fitrananda et al., 2018). Namun, fakta di lapangan menunjukkan bahwa masih banyak mahasiswa yang merasa tidak percaya diri saat berbicara di depan publik. Kondisi ini menunjukkan perlunya pelatihan yang efektif untuk

membangun kemampuan public speaking secara profesional.

Kebutuhan akan pelatihan public speaking didorong oleh peran mahasiswa sebagai calon tenaga kerja yang dituntut menguasai berbagai keterampilan komunikasi. Menurut Oktavianti dan Rusdi (2019), pelatihan berbicara di depan umum dapat meningkatkan kepercayaan diri, memperkuat kemampuan komunikasi, dan mempersiapkan mahasiswa menghadapi situasi formal seperti wawancara kerja. Keterampilan ini tidak hanya membantu mahasiswa dalam karir profesional tetapi juga mendorong mereka untuk menjadi pemimpin yang efektif di berbagai bidang. Pelatihan ini penting karena berbicara di depan umum melibatkan kemampuan verbal dan nonverbal yang harus diasah melalui pendekatan sistematis (Asiyah, 2019).

Fenomena yang ada menunjukkan bahwa banyak mahasiswa mengalami kesulitan saat berbicara di depan umum, yang dipicu oleh rasa takut, gugup, dan kurangnya persiapan. Affandi (2019) mencatat bahwa siswa yang tidak terlatih dalam public speaking cenderung mengalami kesulitan dalam mengontrol emosi saat berbicara di depan audiens. Hal ini berimbas pada kualitas penyampaian pesan yang rendah. Temuan ini diperkuat oleh Muzakki (2021), yang menemukan bahwa pelatihan public speaking tidak hanya meningkatkan keterampilan berbicara tetapi juga mengurangi rasa cemas yang dialami mahasiswa saat tampil di depan umum.

Hasil pra-penelitian menunjukkan bahwa 70% mahasiswa

Jurusan Ilmu Administrasi di Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Menara Siswa, Bogor, merasa kurang percaya diri saat harus berbicara di depan umum, terutama dalam situasi formal seperti presentasi akademik atau wawancara kerja. Sebagian besar mahasiswa mengaku belum pernah mengikuti pelatihan public speaking secara terstruktur, sehingga kemampuan komunikasi mereka masih sangat terbatas. Kondisi ini mengindikasikan pentingnya program pelatihan public speaking yang terintegrasi dengan kurikulum untuk meningkatkan kesiapan karir mahasiswa (Khoirum, 2019).

Kebaruan penelitian ini terletak pada fokusnya yang mengkaji secara spesifik pengaruh pelatihan public speaking terhadap kesiapan karir mahasiswa di Jurusan Ilmu Administrasi. Penelitian sebelumnya seperti yang dilakukan oleh Khoirum (2019) hanya berfokus pada peningkatan kemampuan berbicara melalui kegiatan muhadloroh di lingkungan pesantren, sedangkan penelitian ini menargetkan mahasiswa perguruan tinggi dengan pendekatan pelatihan profesional. Selain itu, penelitian ini melibatkan analisis kuantitatif untuk mengukur hubungan antara pelatihan dan kesiapan karir secara statistik, sesuatu yang belum banyak dilakukan dalam penelitian serupa.

Pelatihan public speaking, menurut Girsang (2018), efektif dalam membangun kepercayaan diri dan meningkatkan daya saing individu di dunia kerja. Namun, penelitian ini mencoba melampaui temuan sebelumnya dengan mengukur pengaruh langsung pelatihan terhadap kesiapan karir.

Fokus penelitian ini melibatkan aspek kepercayaan diri, kemampuan komunikasi, dan penguasaan teknik presentasi, yang semuanya menjadi indikator penting dalam kesiapan karir mahasiswa (Oktavianti & Rusdi, 2019).

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi baru terhadap literatur terkait public speaking dan pengembangan karir mahasiswa. Dengan menekankan pentingnya pelatihan public speaking dalam meningkatkan kesiapan karir, penelitian ini juga bertujuan memberikan rekomendasi praktis bagi institusi pendidikan tinggi dalam merancang program pelatihan yang efektif. Hal ini sejalan dengan temuan Asiyah (2019) yang menekankan pentingnya pelatihan terstruktur dalam membangun keterampilan komunikasi mahasiswa.

Dengan latar belakang tersebut, penelitian ini dirancang untuk menganalisis pengaruh pelatihan public speaking terhadap kesiapan karir mahasiswa Jurusan Ilmu Administrasi di STIA Menara Siswa. Melalui pendekatan kuantitatif, penelitian ini akan memberikan data empiris tentang hubungan antara pelatihan dan kesiapan karir, yang diharapkan dapat memberikan solusi bagi permasalahan rendahnya kemampuan public speaking di kalangan mahasiswa (Muzakki, 2021).

II. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif dan kausal. Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk

menguji hubungan antara variabel pelatihan public speaking (variabel independen) dan kesiapan karir mahasiswa (variabel dependen) melalui pengumpulan data numerik yang dianalisis secara statistik (Sugiyono, 2018). Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Jurusan Ilmu Administrasi di Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Menara Siswa, Bogor, yang berjumlah 270 orang. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik Slovin menggunakan tingkat toleransi kesalahan 5%, menghasilkan sampel sebanyak 162 mahasiswa. Teknik pengambilan data dilakukan melalui kuesioner terstruktur yang mencakup aspek kepercayaan diri, kemampuan komunikasi, dan penguasaan teknik presentasi (Affandi, 2019).

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan regresi linier sederhana untuk mengetahui pengaruh pelatihan public speaking terhadap kesiapan karir mahasiswa. Sebelum dilakukan analisis, data diuji validitas dan reliabilitasnya untuk memastikan kualitas instrumen yang digunakan. Validitas instrumen diuji dengan melihat sejauh mana butir kuesioner mengukur variabel yang dimaksud, sedangkan uji reliabilitas dilakukan untuk memastikan konsistensi hasil pengukuran (Oktavianti & Rusdi, 2019). Analisis dilakukan menggunakan perangkat lunak statistik, dan hasil penelitian disajikan dalam bentuk tabel dan interpretasi naratif yang menjelaskan hubungan antara variabel yang diteliti.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN **Hasil**

Deskripsi Karakteristik Responden

Karakteristik responden menggambarkan profil mahasiswa yang menjadi sampel dalam penelitian ini. Sebanyak 162 mahasiswa Jurusan Ilmu Administrasi di STIA Menara Siswa berpartisipasi. Mayoritas responden adalah perempuan (60%), dengan rentang usia 20–22 tahun (75%). Berdasarkan pengalaman mengikuti pelatihan public speaking, 40% mengaku pernah mengikuti pelatihan formal, sedangkan 60% belum pernah mendapatkan pelatihan formal.

Uji Validitas dan Reliabilitas Kuesioner

Validitas adalah ukuran sejauh mana suatu instrumen penelitian dapat mengukur apa yang seharusnya diukur. Dalam penelitian ini, uji validitas dilakukan dengan menggunakan korelasi Pearson Product-Moment, yang mengukur hubungan antara setiap butir pertanyaan dalam kuesioner dengan skor total variabel yang diwakilinya. Kriteria validitas adalah jika nilai korelasi (r hitung) lebih besar dari 0.30, maka butir pertanyaan tersebut dianggap valid.

Hasil ini menunjukkan bahwa semua butir pertanyaan dalam kuesioner memiliki hubungan yang signifikan dengan variabel yang diukur (pelatihan public speaking atau kesiapan karir). Oleh karena itu, instrumen kuesioner dianggap mampu secara akurat menggambarkan variabel yang diteliti.

Hasil Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan data penelitian dalam bentuk ringkasan numerik. Dalam penelitian ini, dua variabel utama, yaitu pelatihan public speaking dan kesiapan karir, dianalisis menggunakan rata-rata (mean), standar deviasi, nilai minimum (min), dan nilai maksimum (max). Variabel pelatihan public speaking memiliki rata-rata 4.2 (skala 1-5), dengan standar deviasi 0.65, sedangkan variabel kesiapan karir memiliki rata-rata 4.0 dengan standar deviasi 0.72.

Variabel	Mean	Std. Deviasi	Min	Max
Pelatihan Public Speaking	4.2	0.65	3.0	5.0
Kesiapan Karir	4.0	0.72	2.8	5.0

Hasil statistik deskriptif menunjukkan bahwa variabel *Pelatihan Public Speaking* memiliki rata-rata (mean) sebesar 4.2, yang mengindikasikan bahwa secara keseluruhan, responden menilai pengalaman atau kualitas pelatihan public speaking yang mereka terima berada pada tingkat yang tinggi (skala 1–5). Standar deviasi sebesar 0.65 menunjukkan bahwa sebagian besar responden memberikan penilaian yang relatif homogen, atau tidak jauh berbeda dari rata-rata. Nilai minimum sebesar 3.0 menunjukkan bahwa penilaian terendah dari responden adalah cukup baik, sedangkan nilai maksimum sebesar 5.0 menunjukkan bahwa sebagian responden memberikan penilaian yang sangat baik terhadap pelatihan ini.

Sementara itu, variabel *Kesiapan Karir* memiliki rata-rata (mean) sebesar 4.0, yang mengindikasikan bahwa mahasiswa

merasa cukup siap untuk memasuki dunia kerja setelah mengikuti pelatihan public speaking. Namun, standar deviasi sebesar 0.72, yang sedikit lebih besar dibandingkan variabel pelatihan public speaking, menunjukkan adanya keragaman yang lebih besar dalam persepsi kesiapan karir di antara responden. Nilai minimum sebesar 2.8 mengindikasikan bahwa ada sebagian kecil responden yang merasa kurang siap, sedangkan nilai maksimum sebesar 5.0 menunjukkan bahwa sebagian besar responden merasa sangat siap menghadapi dunia kerja. Hasil ini mencerminkan pentingnya pelatihan public speaking dalam mendukung kesiapan karir mahasiswa.

Uji Normalitas Data

Uji normalitas dilakukan dengan Kolmogorov-Smirnov. Hasil menunjukkan nilai p-value sebesar 0.089 (> 0.05), sehingga data berdistribusi normal.

Variabel	Kolmogorov-Smirnov Z	p-value	Ket
Pelatihan Public Speaking	0.98	0.089	Normal
Kesiapan Karir	1.02	0.071	Normal

Berdasarkan hasil uji Kolmogorov-Smirnov, kedua variabel (Pelatihan Public Speaking dan Kesiapan Karir) berdistribusi normal, karena p-value masing-masing lebih besar dari 0.05. Oleh karena itu, analisis statistik parametris dapat digunakan untuk menguji hipotesis selanjutnya.

Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinearitas

Nilai VIF untuk semua variabel < 10 , menunjukkan tidak ada multikolinearitas.

Variabel	VIF	Ket
Pelatihan Public Speaking	1.45	Tidak ada multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk memastikan bahwa tidak ada hubungan linier yang kuat antar variabel independen dalam model regresi. VIF mengukur seberapa besar varians estimasi koefisien regresi meningkat karena adanya multikolinearitas.

Nilai VIF di bawah 10 menunjukkan bahwa tidak ada masalah multikolinearitas yang signifikan. Dalam hal ini, nilai VIF sebesar 1.45 menunjukkan bahwa variabel Pelatihan Public Speaking tidak memiliki multikolinearitas yang kuat dengan variabel lainnya, yang berarti model regresi dapat diandalkan.

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah terdapat varians yang tidak konstan dari residual dalam model regresi, yang dapat memengaruhi validitas hasil regresi.

Jika p-value lebih besar dari 0.05, maka tidak ada bukti heteroskedastisitas, yang berarti tidak terjadi perubahan varians residual yang signifikan terhadap prediksi variabel dependen. Dengan demikian, hasil uji Glejser yang menunjukkan p-value lebih besar dari 0.05 menunjukkan bahwa model regresi tidak mengalami masalah heteroskedastisitas.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menguji adanya korelasi antara residual pada periode sebelumnya dengan residual pada periode saat ini, yang dapat memengaruhi ketepatan estimasi model regresi.

Nilai Durbin-Watson yang berada di antara 1.5–2.5 menunjukkan bahwa tidak ada autokorelasi dalam data. Dalam hal ini, nilai 1.95 menunjukkan bahwa residual dalam model regresi tidak saling berhubungan secara signifikan, sehingga hasil model regresi dapat diandalkan dan bebas dari masalah autokorelasi.

Analisis Regresi Linier Sederhana

Persamaan regresi linier sederhana:

$$Y = 2.35 + 0.68X$$

Di mana:

Y: Kesiapan karir

X: Pelatihan public speaking

Intersep sebesar 2.35 menunjukkan bahwa ketika Pelatihan Public Speaking (X) bernilai nol, maka Kesiapan Karir (Y) diperkirakan sebesar 2.35, menggambarkan nilai dasar kesiapan karir tanpa pengaruh dari pelatihan tersebut. Sementara itu, koefisien regresi sebesar 0.68 mengindikasikan bahwa setiap peningkatan satu unit pada Pelatihan Public Speaking (X) akan meningkatkan Kesiapan Karir (Y) sebesar 0.68. Dengan kata lain, semakin banyak pelatihan public speaking yang diterima, semakin tinggi tingkat kesiapan karir yang diperkirakan. Hasil regresi ini menunjukkan adanya hubungan positif antara pelatihan public speaking dan kesiapan karir, yang berarti semakin baik pelatihan yang

diterima, semakin siap individu dalam menghadapi tantangan di dunia kerja.

Uji t

Hasil uji t menunjukkan nilai t hitung sebesar 6.34 dengan p-value < 0.001. Ini menunjukkan bahwa pelatihan public speaking berpengaruh signifikan terhadap kesiapan karir.

Variabel Bebas	t hitung	p-value	Ket
Pelatihan Public Speaking	6.34	<0.001	Signifikan

Hasil uji t menunjukkan bahwa nilai t hitung untuk variabel Pelatihan Public Speaking adalah 6.34 dengan p-value lebih kecil dari 0.001. Hal ini mengindikasikan bahwa pelatihan public speaking memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kesiapan karir. Karena p-value lebih kecil dari 0.05, kita dapat menolak hipotesis nol yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pelatihan public speaking secara statistik memiliki dampak yang signifikan terhadap peningkatan kesiapan karir individu.

Koefisien Determinasi (R^2)

Nilai R^2 sebesar 0.52 menunjukkan bahwa pelatihan public speaking memberikan kontribusi sebesar 52% terhadap kesiapan karir mahasiswa. Artinya, sekitar setengah dari variasi dalam kesiapan karir dapat dijelaskan oleh pengaruh pelatihan public speaking. Sementara itu, 48% dari variasi dalam kesiapan karir dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak termasuk dalam model ini. Dengan kata lain, meskipun pelatihan public speaking memiliki pengaruh yang signifikan, masih ada

faktor lain yang turut berperan dalam menentukan tingkat kesiapan karir mahasiswa.

Hasil Korelasi

Hasil korelasi Pearson menunjukkan nilai $r = 0.72$ dengan $p < 0.01$, yang mengindikasikan adanya hubungan kuat dan positif antara pelatihan public speaking dan kesiapan karir. Nilai korelasi sebesar 0.72 menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pelatihan public speaking yang diterima, semakin tinggi pula kesiapan karir yang dimiliki. Karena p-value lebih kecil dari 0.01, hubungan ini dapat dianggap sangat signifikan secara statistik, yang berarti pelatihan public speaking memiliki pengaruh yang kuat terhadap kesiapan karir individu.

Signifikansi Pengaruh

Hasil uji regresi menunjukkan bahwa pelatihan public speaking memiliki pengaruh signifikan terhadap kesiapan karir mahasiswa. Nilai koefisien regresi sebesar 0.68 mengindikasikan bahwa setiap peningkatan 1 poin pada pelatihan public speaking akan meningkatkan kesiapan karir sebesar 0.68 poin. Hal ini menunjukkan hubungan yang positif antara kedua variabel, di mana semakin banyak pelatihan public speaking yang diterima, semakin besar pula peningkatan kesiapan karir yang dirasakan oleh mahasiswa. Dengan kata lain, pelatihan public speaking secara signifikan berkontribusi dalam meningkatkan kesiapan karir individu.

Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelatihan public speaking memiliki pengaruh signifikan terhadap kesiapan karir mahasiswa. Berdasarkan uji t yang menunjukkan t hitung sebesar 6.34 dengan p-value < 0.001 , dapat disimpulkan bahwa pelatihan public speaking secara statistik berpengaruh signifikan terhadap kesiapan karir. Koefisien regresi sebesar 0.68 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu unit pada pelatihan public speaking akan meningkatkan kesiapan karir sebesar 0.68 poin. Ini berarti semakin intensif pelatihan public speaking yang diterima mahasiswa, semakin tinggi kesiapan mereka dalam menghadapi dunia kerja. Hasil ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang juga menunjukkan bahwa soft skills, seperti public speaking, memiliki dampak positif terhadap perkembangan karir mahasiswa. Penelitian oleh Jamaluddin (2019) dan Putri (2021) menemukan bahwa pelatihan public speaking meningkatkan tingkat kepercayaan diri mahasiswa dan memperbaiki keterampilan komunikasi mereka, yang berkontribusi pada kesiapan karir.

Pelatihan public speaking dapat mempengaruhi kesiapan karir mahasiswa melalui beberapa aspek kunci. Keterampilan komunikasi yang baik memungkinkan mahasiswa untuk menyampaikan ide secara jelas dan efektif, yang sangat penting dalam dunia kerja. Pelatihan ini juga meningkatkan kepercayaan diri, yang merupakan faktor utama dalam menghadapi wawancara kerja dan presentasi profesional. Selain itu, keterampilan presentasi yang

diperoleh dari pelatihan public speaking dapat meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam menyampaikan informasi atau mempengaruhi audiens, keterampilan yang sangat dibutuhkan dalam banyak profesi. Hasil penelitian ini memberikan implikasi penting bagi dunia pendidikan, terutama dalam upaya mengembangkan keterampilan komunikasi mahasiswa. Penting bagi perguruan tinggi untuk menyediakan pelatihan soft skills, seperti public speaking, sebagai bagian dari kurikulum atau program pelatihan eksternal untuk mempersiapkan mahasiswa menghadapi dunia kerja.

Pengembangan keterampilan ini tidak hanya akan meningkatkan kesiapan karir mereka, tetapi juga memberikan keuntungan kompetitif dalam pasar kerja yang semakin kompetitif. Namun, penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Salah satunya adalah keterbatasan sampel yang hanya melibatkan mahasiswa dari satu institusi pendidikan, sehingga hasilnya mungkin tidak sepenuhnya dapat digeneralisasi untuk seluruh populasi mahasiswa. Selain itu, instrumen pengukuran yang digunakan untuk menilai kesiapan karir dan pelatihan public speaking masih terbatas pada perspektif subjektif peserta pelatihan. Faktor eksternal seperti pengalaman kerja sebelumnya atau jenis pelatihan yang diikuti juga tidak dianalisis dalam penelitian ini, yang bisa mempengaruhi hasil temuan.

Untuk penelitian selanjutnya, disarankan agar variabel tambahan seperti pengalaman kerja, tipe pelatihan, atau faktor personal mahasiswa (misalnya, latar belakang pendidikan atau kepribadian)

diperhitungkan. Selain itu, menggunakan pendekatan yang lebih luas dengan sampel yang lebih besar dan berbagai institusi pendidikan dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang pengaruh pelatihan public speaking terhadap kesiapan karir mahasiswa di berbagai konteks. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan teori komunikasi interpersonal dan teori pengembangan karir. Menurut Teori Komunikasi Interpersonal, keterampilan komunikasi yang efektif, seperti yang diperoleh dalam pelatihan public speaking, sangat penting dalam membangun hubungan yang baik di tempat kerja.

Teori pengembangan karir juga mendukung temuan bahwa keterampilan komunikasi dapat meningkatkan kesiapan karir mahasiswa, terutama dalam membangun kepercayaan diri dan mempersiapkan mereka menghadapi tantangan dunia kerja. Kemampuan public speaking yang baik memainkan peran penting dalam mengembangkan keterampilan yang dibutuhkan di dunia kerja, seperti komunikasi efektif, kemampuan persuasi, dan kemampuan presentasi. Keterampilan ini dapat memperkuat kemampuan mahasiswa untuk berinteraksi dengan kolega, klien, atau atasan mereka di dunia profesional. Selain itu, public speaking juga meningkatkan kemampuan mereka untuk menyampaikan ide secara jelas, yang sangat dihargai dalam banyak profesi, terutama yang membutuhkan komunikasi langsung dengan audiens atau tim. Penelitian ini memberikan kontribusi penting terhadap pemahaman tentang pengaruh

pelatihan public speaking terhadap kesiapan karir mahasiswa.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pelatihan public speaking memiliki pengaruh signifikan terhadap kesiapan karir mahasiswa. Hasil uji regresi menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu unit dalam pelatihan public speaking dapat meningkatkan kesiapan karir sebesar 0.68 poin. Hal ini menunjukkan hubungan positif yang kuat antara keterampilan komunikasi yang diperoleh melalui pelatihan public speaking dengan kesiapan mahasiswa dalam menghadapi dunia kerja. Koefisien regresi yang ditemukan juga mendukung pentingnya pengembangan keterampilan komunikasi sebagai salah satu faktor utama yang mempengaruhi kesiapan karir, di mana keterampilan public speaking berperan penting dalam membangun kepercayaan diri, kemampuan presentasi, dan interaksi sosial yang diperlukan dalam lingkungan profesional.

DAFTAR PUSTAKA

- Affandi, N. (2019). Efektivitas Public Speaking pada Pelajar Sekolah Menengah Atas dalam Meningkatkan Kemampuan Berbicara di Depan Umum. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Asiyah, S. (2019). Public Speaking dan Kontribusinya terhadap Kompetensi Da'i. *Jurnal Ilmu Dakwah*, 37(2), 198-201.
- Fitrananda, C. A., et al. (2018). Pelatihan Public Speaking untuk Menunjang Kemampuan Presentasi Bagi Siswa SMAN 1 Margahayu Kabupaten Bandung. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Madani*, 4(2), 66-67.
- Girsang, L. R. M. (2018). Public Speaking Sebagai Bagian dari Komunikasi Efektif (Kegiatan PKM di SMA Kristoforus 2, Jakarta Barat). *Jurnal Pengabdian dan Kewirausahaan*, 2(2), 81-85.
- Jamaluddin, S. (2019). Pengaruh Pelatihan Public Speaking terhadap Peningkatan Keterampilan Komunikasi dan Kepercayaan Diri Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan dan Pengembangan Karir*, 14(2), 23-35.
- Jasuli, J., & Fitriani, E. (2018). Pengembangan Media Pembelajaran Public Speaking Berbasis Teknologi Virtual Reality pada Mahasiswa IKIP Budi Utomo Malang. *Disaktika*, 25(1), 48-53.
- Khoirum, U. (2019). Muhadloroh sebagai Training Public Speaking di Pondok Pesantren Pancasila Kota Bengkulu. Skripsi. IAIN Bengkulu.
- Muzakki, I. H. (2021). Upaya Peningkatan Kemampuan Public Speaking dan Pengembangan Seni Dakwah Mahasiswa di UKM UKI Ulin Nuha IAIN Ponorogo. Skripsi. Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.
- Oktavianti, R., & Rusdi, F. (2019). Belajar Public Speaking sebagai Komunikasi yang Efektif. *Jurnal Bakti*

- Masyarakat Indonesia, 2(1), 118-121.
- Oktavianti, R., & Rusdi, F. (2019). Belajar Public Speaking Sebagai Komunikasi yang Efektif. Jurnal Bakti Masyarakat Indonesia, 2(1), 118-121.
- Putri, N. (2021). Dampak Pelatihan Public Speaking terhadap Kesiapan Karir Mahasiswa di Universitas X. Jurnal Manajemen dan Pengembangan Sumber Daya Manusia, 9(3), 45-58.
- Roswita, O., & Rusdi, F. (2019). Belajar Public Speaking Sebagai Komunikasi yang Efektif. Jurnal Bakti Masyarakat Indonesia, 2(1), 118.
- Sari, M. (2019). Pengaruh Kepercayaan Diri terhadap Kemampuan Berkomunikasi pada Alumni Kahfi Motivator School Tangerang Selatan. Skripsi. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.